



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEMBUHAN LUKA SECTIO  
CEASAREA DI RUANG ST.ANNA RSU ST.VINCENTIUS SINGKAWANG**

**Mardiana Tessa<sup>1</sup>, Marsia<sup>2</sup>, Ns. Gusti Barlia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Pontianak  
Email : mardianatessa11@gmail.com

**ABSTRACT**

Sectio Caesarea is a surgery to give birth to children through an incision in the abdominal wall and uterus. Two factors that greatly affect wound healing are age because it is very risky for the duration of cell repair and nutritional factors that have a role in body immunity, blood clotting and bone formation. From the data obtained by researchers obtained the number of patients undergoing post operative caesarea in Rsu Santo Vincentius Singkawang in 2017 with 501 patients, in 2018 it decreased to 262 patients, while in 2019 it became 75 patients and in 2020 from January to November to 205 patients. This Sectionesarea case was the number one largest SectioCaesarea case in 2017 and declined to become the second largest SectioCaesarea case in 2018 and in 2020 it fell to the fourth largest case. The purpose Factors Affecting SectioCaesarea Wound Healing in St. Anna Room in Rsu Santo Vincentius Singkawang in 2021. This research type is analytic survey research with cross sectional approach by using primary data and secondary data. The data used is using chis-square test. The population in this study are as many as 10 people and total sample 10 peoples. From result of research indicate that from result of chis-square statistic test at 95% confidence level with  $\alpha = 0,05$ , obtained by Asymp.Sig age ( 0,004 ) and IMT ( 0,008 )  $\leq \alpha (0,05)$ . The conclusion of this study is that there is a relationship between age and IMT with wound healing after SectioCaesarea at the Santo Vincentius Hospital Singkawang 2021. Suggestions for further researchers can continue this research by controlling other factors

**Keywords :** Age, BMI, and Wound Healing of Post Sectio caesarea

**ABSTRAK**

Sectio Caesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Dua faktor yang sangat mempengaruhi terhadap penyembuhan luka yaitu faktor usia karena sangat beresiko lamanya perbaikan sel dan faktor nutrisi yang memiliki peranan dalam imunitas tubuh, pembekuan darah dan pembentukan tulang. Dari data yang didapat peneliti di Rsu Santo Vincentius Singkawang dengan SectioCaesarea pada tahun 2017 dengan jumlah pasien sebanyak 501, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 262 pasien, sedangkan pada tahun 2019 menjadi 211 pasien, dan pada tahun 2020 dari Januari sampai November menjadi 205 pasien. Kasus SectioCaesarea ini merupakan kasus SectioCaesarea terbesar nomor satu pada tahun 2017 dan menurun menjadi kasus SectioCaesarea terbesar nomor dua pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 turun menjadi kasus terbesar nomor empat. Tujuan penelitian ini untuk Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka SectioCaesarea Di Ruang St. Anna Rsu St. Vincentius Singkawang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang digunakan yaitu menggunakan uji Chis-square. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 10 orang dan total sampel sebanyak 10 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic Chis-square pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh Asymp.Sig umur ( 0,004 ) dan IMT ( 0,008 )  $< \alpha (0,05)$ . Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan umur dan IMT dengan penyembuhan luka post SectioCaesarea Di Rumah Sakit Rsu Santo Vincentius Singkawang 2021. Saran untuk Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengontrol faktor-faktor lain.

**Kata Kunci :** Umur, IMT, dan Penyembuhan Luka Post Sectio caesarea

## PENDAHULUAN

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan dengan lancar dan melahirkan bayi yang sehat. Seperti yang kita ketahui ada tiga cara persalinan kelahiran yaitu persalinan normal atau pervaginaan, kemudian persalinan anjuran dan pemecahan selaput ketuban dan terakhir persalinan buatan atau di sebut juga persalinan Sectio Caesarea (Wihardi,2015).

Persalinan Sectio Caesarea adalah jenis persalinan yang menjadi solusi akhir, apabila proses persalinan normal dan penggunaan alat bantu sudah tidak lagi bisa dilakukan untuk mengeluarkan janin dari dalam kandungan. Persalinan ini adalah dengan cara mengeluarkan janin dengan melakukan insisi pada dinding perut dan rahim ibu

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka melibatkan integritasi proses fisiologis. Insisi bedah yang bersih merupakan contoh luka dengan sedikit jaringan yang hilang. Luka bedah akan mengalami penyembuhan primer (primary intention). Tepi-tepi kulit rapat atau saling berdekatan sehingga mempunyai resiko infeksi yang rendah dan penyembuhan terjadi dengan cepat ( Nurani,2015)

Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase yaitu inflamasi, proliferasi (epitelisasi) dan maturasi (remodeling). Penyembuhan luka pada fase inflamasi terjadi sampai hari ke 5 setelah pembedahan, lama fase ini bisa singkat jika tidak terjadi infeksi. Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu : usia, anemia, penyakit penyerta, vaskularisasi, dan nutrisi.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, infeksi luka Sectio Caesarea merupakan infeksi nasokomial yang didapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengabaikan konsumsi protein akan memperlambat proses penyembuhan luka (Smeltzer,2014). Sedangkan menurut (Maryunani anika, 2014). Menjelaskan bahwa faktor umum yaitu : Usia dan Nutrisi. Yang kedua faktor lokal yaitu : oksigenasi, hematoma dan lain-lain. Usia merupakan salah satu faktor menentukan proses penyembuhan luka, seiring dengan bertambahnya usia, perubahan yang terjadi dikulit yaitu frekuensi penuaan sel epidermis, respon inflamasi terhadap cedera , persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi baries kulit. Usia reproduksi sehat adalah usia yang aman bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 tahun (Bartini,2015).

Selain usia,status nutrisi juga merupakan salah satu faktor penghambat proses penyembuhan luka dari luka post op Sectio Caesarea. Dengan adanya status nutrisi dapat membantu dalam kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembalinya ke struktur normal melalui pertumbuhan sel. Nutrisi pada ibu pasca bersalin terutama pada ibu dengan post op Sectio Caesarea harus lebih banyak mengkonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka (Widyasari Y, 2016).

World Health Organization ( WHO ) menetapkan standar rata-rata Sectio Caesarea di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah kira-kira sekitar 11 % sementara rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% ( Gibbson L.2017 )..

Sectio Caesarea merupakan proses persalinan dengan membuat insisi pada bagian uterus melalui dinding abdomen dengan tujuan untuk meminimalkan risiko ibu dan janin yang timbul selama kehamilan atau dalam persalinan serta mempertahankan kehidupan atau kesehatan ibu dan janinnya. Pasien post Sectio Caesarea biasanya membutuhkan waktu rawat inap sekitar 3-5 hari setelah operasi

Menurut data yang diambil peneliti di Rsu Santo Vincentius Singkawang dengan Sectio Caesarea pada tahun 2017 dengan jumlah pasien sebanyak 501, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 262 pasien, sedangkan pada tahun 2019 menjadi 211 pasien, dan pada tahun 2020 dari januari sampai november menjadi 205 pasien. Kasus Sectio Caesarea ini merupakan kasus Sectio Caesarea terbesar nomor satu pada tahun 2017 dan menurun menjadi kasus SC terbesar nomor dua pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 turun menjadi kasus terbesar nomor empat. terjadi kenaikan dan penurunan jumlah pasien pada tahun 2017-2019 dengan masalah keperawatan maternitas yang berbeda-beda.

Menurut hasil penelitian (Nurmah,2014) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Mawar Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2014”. Diperoleh korelasi ( $p < 0.05$ ) antara usia dan nutrisi dengan proses penyembuhan luka pada pasien pasca operasi Sectio Caesarea.

Berdasarkan studi pendahuluan terdahulu yang dilakukan di rumah sakit RSUD Arifin Achmad provinsi riau pada tahun 2018, telah didapatkan kasus 214 kasus Sectio Caesarea pada tahun 2017, 24 kasus Sectio Caesarea untuk bulan januari 2018 dan 18 kasus Sectio Caesarea pada bulan februari 2018. Proses penyembuhan luka post Sectio Caesarea yang normal 5-7 hari post partum. Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, ibu post Sectio Caesarea harus lebih banyak mengkonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka. Hasil wawancara dengan ibu post partum sebagian dari mereka ternyata memiliki kebiasaan makanan yang kurang baik, seperti berpantang makan, makanan yang dimakan juga tertentu, khususnya lauk (makanan yang berprotein).

Berdasarkan kasus dan data diatas terkait post operasi sectio caesarea, maka dalam mencegah timbulnya komplikasi yang berlanjut yang mempengaruhi penyembuhan luka. Maka dari itu alasan penulis mengangkat judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Di Ruang St. Anna Rsu St. Vincentius Singkawang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional yaitu untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Op Sectio Caesarea Diruang St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang. Desain penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian akan dilaksanakan dari bulan November 2020 sampai dengan bulan juni 2021 di Bangsal St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post op Sectio Caesarea di Bangsal St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang dibulan Februari- mei 2021 berjumlah 91 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan 30 sampel dari 91 pupulasi yang di ambil secara acak. Hal ini mengacu pada penelitian Indri (2021) yang menggunakan sampel 30 responden pada pasien SC.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Lembar data demografi responden , lembar observasi dan kuesioner tentang penyembuhan luka pasca operasi.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu Analisis Univariat dan Analisis Bivariat Analisis Bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel, variabel bebas dengan variabel terikat dalam hal ini peneliti mencari Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang. Digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah chisquare. Dan menggunakan alat perangkat computer dengan batas kemak- naan  $\alpha = 0,05$  artinya apabila value (probabilitas)  $\leq 0,05$  ( $H_0$ , di tolak) yang berarti ada Faktor Yang Berhubungan Dengan resiko Infeksi Perawatan Luka Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang tahun 2021

## HASIL

Berikut merupakan hasil analisis pada 30 klien terhadap studi kasus faktor resiko infeksi pada perawatan luka terhadap penyembuhan luka post op Sectio Caesarea di ruang St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang tahun 2021. Adapun hasil analisis terbagi menjadi dua yaitu analisis univariat dan bivariat.

## Hasil Analisis Univariat

### a. Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Ruang St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang Tahun

Variabel Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak beresiko (20-35 Tahun)	25	83,3
Beresiko (20 Tahun />35 Tahun)	5	16,7
Total	30	100

2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi usia beresiko ( <20 Tahun dan > 35 Tahun) lebih sedikit yaitu sebanyak 5 orang (16,7 %) dibandingkan dengan distribusi frekuensi usia tidak beresiko (20-35 Tahun) yaitu sebanyak 25 orang (83,3 %)

### b. Status Nutrisi Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nutrisi Responden di Ruang St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang Tahun 2021

No	Variabel Nutrisi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurus	0	0
2	Normal	21	70
3	Gemuk	9	30
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi status nutrisi ibu menunjukkan 0 orang (0%) untuk kategori kurus sedangkan status nutrisi ibu normal sebanyak 21 orang (70 %) dan hanya 9 orang (30%) yang status nutrisi ibu gemuk

### c. Penyembuhan Luka Sectio Caesarea

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka SC di Ruang St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang Tahun 2021

No	Variabel Penyembuhan Luka SC	Frekuensi	Persentase (%)
1	Luka baik (5-10)	25	83,3
2	Luka kurang baik (<5)	5	16,7
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi penyembuhan luka Sectio Caesarea menunjukkan 25 orang (83,3%) memberikan respon luka baik sedangkan frekuensi penyembuhan luka Sectio Caesarea dengan respon luka kurang baik sebanyak 5 orang (16,7%).

## Analisis Bivariat

### a. Hubungan Usia Responden dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea

Tabel 1. Hubungan Usia Responden dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea di Ruang St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang Tahun 2021

Usia responden	Penyembuhan luka SC		Total	
	Baik	Kurang baik	Frekuensi	%
Tidak bersiko	23	2	25	83,3
Beresiko	2	3	5	16,7
Total	30	5	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang memiliki usia tidak bersiko dengan mayoritas penyembuhan luka pasca Sectio Caesarea baik adalah 23 orang dan sebanyak 2 orang yang memiliki usia bersiko sehingga total penyembuhan luka Sectio Caesarea pada usia tidak bersiko berjumlah 25 orang (83,3%) sedangkan usia responden yang bersiko sebanyak 2 orang penyembuhan luka Sectio Caesarea baik dan 3 orang penyembuhan luka Sectio Caesarea kurang baik sehingga total 5 orang (16,7%) untuk usia bersiko terhadap penyembuhan luka pasca Sectio Caesarea.

### b. Hubungan Status Nutrisi dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea

Tabel 2. Hubungan Status Nutrisi dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea di Ruang St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang Tahun 2021

Status nutrisi	Penyembuhan luka SC		Total		<i>p value</i>
	Baik	Kurang baik	Frekuensi	%	
Kurus	0	0	0	0	0,008
Normal	20	1	21	70	
Gemuk	5	4	9	30	
Total	25	5	30	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 9 responden (30%) yang status nutrisinya gemuk, mayoritas penyembuhan luka pasca Sectio Caesarea kurang baik sebanyak 4 orang dan 5 orang dengan mayoritas penyembuhan luka pasca Sectio Caesarea baik sedangkan 21 responden (70%) yang status nutrisinya normal, mayoritas penyembuhan luka Sectio Caesarea baik sebanyak 20 orang dan 1 orang kurang baik. Dari 30 responden (0%) yang status nutrisinya kurus serta mayoritas penyembuhan luka Sectio Caesarea baik dan kurang baik adalah 0 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil perhitungan  $p \text{ value} = 0,008 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan status nutrisi dengan penyembuhan luka Sectio Caesarea di ruang St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### 1. Resiko Usia Terhadap Kejadian Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Secara Univariat

Hasil analisis data didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup baik terhadap resiko usia ibu yang mengalami penyembuhan luka post Sectio Caesarea sebanyak 25 responden (83.3%), hal ini disebabkan faktor resiko usia yang mempengaruhi penyembuhan luka Sectio Caesarea, adanya penurunan tingkat metabolisme dan proses penuaan yang dapat menurunkan sistem perbaikan sel.

Menurut Larasati (2014) Semakin bertambahnya usia, maka tingkat metabolisme semakin menurun. Hal ini dikarenakan hilangnya sebagian jaringan otot serta perubahan hormonal dan neurologis, akibatnya kecepatan tubuh dalam membakar kalori pun berkurang. Dijelaskan melalui teori tersebut bahwa semakin bertambahnya umur maka tingkat fungsi jaringan otot akan semakin menurun. Umur bersiko banyak mengalami perbaikan sel yang cukup lama pada kematangan usia ibu nifas post sc, hal ini sesuai dengan teori Hidayat (2014) usia merupakan suatu faktor proses penyembuhan luka.

Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat memperlambat proses perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka.

## **2. Resiko Status Nutrisi Terhadap Kejadian Penyembuhan Luka Post SC Secara Univariat**

Hasil analisis data didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pemahaman yang baik tentang adanya status nutrisi yang mengalami penyembuhan luka post SC sebanyak 21 responden (70%), hal ini disebabkan faktor nutrisi yang mempengaruhi penyembuhan luka Sectio Caesarea, adanya penurunan menurunkan sistem imunitas pada ibu paska Sectio Caesarea.

Penyembuhan luka pada ibu paska Sectio Caesarea sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah status nutrisi. Status nutrisi sangat mempengaruhi sistem imunitas tubuh. Nutrisi yang tidak adekuat akan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh. Sel - sel imun yang tidak adekuat menyebabkan gangguan dalam proses penyembuhan luka sehingga luka akan mudah terinfeksi (Yunsook. 2015). Masalah kekurangan dan kelebihan nutrisi pada ibu paska Sectio Caesarea dapat diukur menggunakan IMT.

Sehingga dapat dipercayai menjadi indikator atau menggambarkan kadar adipositas dalam tubuh seseorang. Lemak memiliki peran penting dalam struktur dan fungsi membran sel. Kekurangan lemak tubuh dapat menunda penyembuhan luka akan tetapi pasien yang gemuk atau obesitas dalam tubuh dapat meningkatkan resiko infeksi pada luka karena suplai darah jaringan

## **3. Resiko Status Nutrisi Terhadap Kejadian Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Secara Univariat**

Hasil analisis data didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pemahaman yang baik tentang adanya status nutrisi yang mengalami penyembuhan luka post Sectio Caesarea sebanyak 21 responden (70%), hal ini disebabkan faktor nutrisi yang mempengaruhi penyembuhan luka Sectio Caesarea, adanya penurunan menurunkan sistem imunitas pada ibu paska Sectio Caesarea

Penyembuhan luka pada ibu paska Sectio Caesarea sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah status nutrisi. Status nutrisi sangat mempengaruhi sistem imunitas tubuh. Nutrisi yang tidak adekuat akan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh.

Sel-sel imun yang tidak adekuat menyebabkan gangguan dalam proses penyembuhan luka sehingga luka akan mudah terinfeksi (Yunsook. 2015). Masalah kekurangan dan kelebihan nutrisi pada ibu paska Sectio Caesarea dapat diukur menggunakan IMT, sehingga dapat dipercayai menjadi indikator atau menggambarkan kadar adipositas dalam tubuh seseorang. Lemak memiliki peran penting dalam struktur dan fungsi membran sel. Kekurangan lemak tubuh dapat menunda penyembuhan luka akan tetapi pasien yang gemuk atau obesitas dalam tubuh dapat meningkatkan resiko infeksi pada luka karena suplai darah jaringan adiposa tidak adekuat

## **4. Hubungan Usia Responden dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Di Ruang St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang Tahun 2021 secara Bivariat**

Usia responden merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka Sectio Caesarea. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $p = 0,004 (<0,05)$ . Hasil tabulasi penelitian dapat dilihat bahwa dari 25 responden (83,3%) yang memiliki usia tidak beresiko dimana terdapat 23 orang mayoritas penyembuhan luka pasca Sectio Caesarea baik dan 2 orang dengan penyembuhan luka pasca Sectio Caesarea kurang baik. Dari 5 responden (16,7%) yang memiliki usia beresiko dengan 2 orang mayoritas penyembuhan luka Sectio Caesarea baik dan 3 orang mayoritas penyembuhan luka Sectio Caesarea kurang baik. Sehingga terdapat adanya hubungan usia responden dengan cepatnya penyembuhan luka pasca Sectio Caesarea

Usia responden merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka Sectio Caesarea. Usia dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka seperti: perubahan vaskuler mengganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu sintesis faktor pembekuan, respons inflamasi lambat, pembentukan antibody dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, jaringan parut kurang elastis

Usia reproduksi sehat adalah usia yang aman bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 tahun. Kulit utuh pada dewasa muda yang sehat merupakan suatu barier yang baik terhadap trauma mekanis dan juga infeksi, begitupun yang berlaku pada efisiensi sistem imun, sistem kardiovaskuler dan sistem respirasi yang memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat. Seiring dengan bertambahnya usia, perubahan yang terjadi dikulit yaitu frekuensi penggunaan sel epidermis, respon inflamasi terhadap cedera, persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi barier kulit

Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat menurunkan sistem perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka. (Nurani, 2015)

Menurut asumsi peneliti bahwa kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat menurunkan sistem perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Hal ini diakibatkan kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan luka sehingga mengakibatkan lamanya proses penyembuhan luka.

### 5. Hubungan Status Nutrisi Responden dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Di Ruang St. Anna Rsu Santo Vincentius Singkawang Tahun 2021 secara Bivariat

Status Nutrisi merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka Sectio Caesarea. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $p = 0,008 (<0,05)$ . Hasil tabulasi penelitian dapat dilihat bahwa dari 9 responden (30%) yang status nutrisinya lebih, mayoritas penyembuhan luka pasca SC baik sebanyak 5 dan kurang baik sebanyak 4 orang. Dari 21 responden (70%) yang status nutrisinya normal, mayoritas penyembuhan luka Sectio Caesarea baik sebanyak 20 orang dan 1 orang kurang baik. Dari 100 responden (0%) yang status nutrisi kurang serta mayoritas penyembuhan luka Sectio Caesarea baik dan kurang baik adalah 0 orang. Sehingga sebagian besar 70% responden berstatus nutrisi normal. Sehingga terdapat adanya hubungan status nutrisi responden dengan cepatnya penyembuhan luka pasca Sectio Caesarea.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Warniati dkk (2018) dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur dengan penyembuhan luka post section caesarea dengan ( $p = 0,009 < 0,05$ ) (Warniati dkk (2018).

Status nutrisi orang dewasa dapat ditentukan dengan Indeks Massa Tubuh (IMT), khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Masalah kekurangan dan kelebihan nutrisi pada dewasa (di atas 18 tahun) merupakan masa penting, karena selain mempunyai resiko penyakit tertentu, juga dapat mempengaruhi produktifitas kerjanya. IMT dipercayai dapat menjadi indikator atau menggambarkan proses penyembuhan luka terutama luka yang disebabkan Sectio Caesarea.

Menurut asumsi peneliti bahwa status nutrisi (IMT) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap keadaan kesehatan seseorang, dimana dipengaruhi oleh konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, baik kualitas maupun kuantitasnya. Apabila makanan tidak cukup mengandung zat – zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama akan mempengaruhi proses penyembuhan luka dan menaikkan kepekaan terhadap infeksi dan menyumbang peningkatan insiden komplikasi dan akan mengakibatkan perawatan yang lebih lama. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa masih ada ibu

yang status nutrisi normal, namun penyembuhan luka lama. Hal ini dikarenakan adanya faktor penyakit penyerta yang dialami oleh ibu.

Nutrisi yang berperan penting dalam penyembuhan luka terutama nutrisi yang mengandung protein, lemak, dan karbohidrat. Nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan perbaikan sel-sel yang rusak serta meningkatkan daya imunitas tubuh. Hal ini sesuai dengan fungsi protein, yaitu sebagai zat pembentukan antibody, pengangkut zat gizi, dan pengganti jaringan yang rusak.

Nutrisi yang mengandung lemak penting dalam pembentukan energy dan sebagai zat pelarut vitamin A, D, E, dan K. Vitamin A, D dan E memiliki peranan dalam imunitas tubuh. Vitamin K berperan penting dalam pembekuan darah dan pembentukan tulang. Nutrisi yang mengandung karbohidrat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi selama proses penyembuhan luka dan menghindarkan protein dan lemak untuk melakukan katabolisme

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan studi kasus, maka diperoleh hasil setelah tujuh hari perawatan menunjukkan bahwa, penerapan manajemen perawatan luka yang sesuai standar pada klien post operasi Sectio Caesarea penting untuk menunjang proses penyembuhan dan mencegah terjadinya infeksi, yang dibuktikan oleh kondisi atau proses luka pada responden berada pada kondisi baik dimana tidak ditemukan adanya infeksi, selain itu responden juga membantu menurunkan nyeri dari skala sedang menjadi ringan di hari ketujuh sehingga makin banyak aktivitas yang dilakukan secaramandiri

### DAFTAR PUSTAKA

- Brunner&Suddarth. 2002. BukuAjar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC
- Cohen, Louis, et al. 2007. Sixth Edition: Research Methods in Education. London Routledge
- Damayanti (2013) . Faktor-faktor yang Berhubungandengan Penyembuhan Luka Post SC di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. [jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/75/61/](http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/75/61/). [rheumatoid\\_arthritis.net/download.doc](http://rheumatoid_arthritis.net/download.doc).
- Fitri, (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2015. [jurnal.htp.ac.id/simtakp.uui.ac.id/dockkti/elida\\_fitri](http://jurnal.htp.ac.id/simtakp.uui.ac.id/dockkti/elida_fitri)
- Gitarja dan Hardian, (2014). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Sc). <https://dokumen.tips/documents/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penyembuhan-luka-post-sc.html>
- Hastuti 2016. Infeksi Nifas. [Http://Wwwmidewifehomes-Mine.Co.Id/2016/06/Infeksi-Nifas.Html](http://Wwwmidewifehomes-Mine.Co.Id/2016/06/Infeksi-Nifas.Html).
- Hidayat, (2017). Pengantar kebutuhan dasar manusia : aplikasi konsep dan proses keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

- Indri, RP, 2021, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Di Kota Gorontalo, Jurnal Sahabat Keperawatan, Vol 03 (02) : 13-23
- Kemkes 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta.
- Lesia Setyawati. 2015. Jurnal Penelitian Dan Analisa Data di RSUD Tugorejo Semarang Tahun 2016.
- Manuaba. 2016. Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB. EGC: Jakarta
- Naesee, N.2015. Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsd Dr.Moewardi.
- Nigrum. D. Dll.2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Perawatan Luka Post Sectio Caesarea.
- Novrida, R, 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan Tahun 2018
- Nurani, (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. [http://www.e-jurnal.com/2016/12/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan\\_70.html](http://www.e-jurnal.com/2016/12/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan_70.html)
- Nurmah (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Seksio Cesarea Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2015. <https://Ayurvedamedistra.Files.Wordpress.Com/>
- Sihombing, N. 2018. Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdes.2016).
- Sulistiyawati.2016. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta,Salemba Medika.
- Tami.Eka R.2017. Antibiotik, Resistensi, Dan Rasionalitas Terapi. Saintis Volume 1 Nomor 1 : April–September 2017 Halaman 124-138.
- Warniati N, dkk, 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea, Jurnal kebidanan. Volume 5 Nomor 1 : Januari 2019 : Halaman 7-15
- Widyastuti, D. dkk. 2016. Gambaran Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea.
- Wihardi.2015. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.Semarang.
- Wirjatmadi. B dan Elok. W. 2016. Hubungan Tingkat Konsumsi Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka Pasca Operasi Sectio Caesarea.Media gizi Indonesia. Volume 9 Nomor 1 : Juni 2016 : Halaman 1-5